



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

11 Mobnas Dewan Diduga “Digelapkan”

BENGKULU, BE – Wajar jika Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bengkulu, terus menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait aset. Pasalnya, untuk aset mobil dinas (Mobnas) diduga masih dikuasai oleh mantan dewan dan beberapa diantaranya masih menjabat periode sekarang.

► *Baca 11 Mobnas ... Hal 15*

Seperti di DPRD Provinsi Bengkulu saja, ada 11 unit mobnas diduga digelapkan oleh mantan Ketua DPRD hingga mantan wakil ketua (Waka). Bahkan ada juga mantan Waka I Edison Simbolon, yang saat ini kembali terlebih menjadi anggota dewan provinsi, masih menguasai mobnas tersebut. Tak tanggung-tanggung, ada tiga unit mobnas yang belum dikembalikan ke Sekretariat DPRD Provinsi Bengkulu. (lihat grafis)

“Iya memang masih ada mobnas yang digunakan,” terang Pejabat pelaksana (Plt) Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Provinsi Bengkulu, Syaiful kepada BE, kemarin (2/1).

Dijelaskannya, mobnas-mobnas tersebut sudah sering diminta oleh pihak yang bersangkutan untuk mengembalikan. Namun sampai saat ini, belum juga dikembalikan. Apalagi yang pejabat lama, seperti Patrice Rio Capella juga masih menyimpan mobnas jenis Fortuner dengan plat nomor BD 1265 CY. Begitupun Suwardi Bahrin yang dulunya menjabat sebagai Ketua DPRD Provinsi tahun 2004-2009 masih belum mengembalikan dua unit mobnas yaitu Mitsubishi L 200 Strada Lama bernopol BD 9061 AY dan Mitsubishi Pajero nopol BD 1262 CY. “Yang lama-lama ini masih kita upayakan untuk ditarik,” tuturnya.

MOBNAS DIKUASI MANTAN DEWAN

MOBNAS	No PLAT	PEMEGANG
Fortuner	BD 1265 CY	Patrice Rio Capella
Mitsubishi L 200 Strada Lama	BD 9061 AY	Suwardi Bahrin (Mantan Ketua DPRD Provinsi 2004-2009)
Mitsubishi Pajero	BD 1262 CY	Suhardi Bahrin (Mantan Ketua DPRD Provinsi 2004-2009)
Fortuner	BD 1278 CY	alm. Kurnia Utama (Mantan Ketua DPRD Provinsi 2009-2014)
Mitsubishi Pajero Sport 2 5D	BD 1561 CY	Parial (Waka III DPRD Provinsi 2009-2014)
Mitsubishi Pajero Sport 2 5D	BD 1563 CY	Elmi Supiati (Mantan Waka I)
Mitsubishi Pajero Sport 2 5D	BD 6	Edison Simbolon (Mantan Waka I)
Kjyang Inova E STD	BD 1637 AY	Edison Simbolon (Mantan Waka I)
Toyota Rush S	BD 1610 CY	Edison Simbolon (Mantan Waka I)
Mitsubishi Pajero Sport 2 5D		Elvi Hamidi (Mantan Waka III)
New Avanza	BD 1614 AY	Elvi Hamidi (Mantan Waka III)

Pejabat-pejabat lama yang belum mengembalikan itu, menurut Syaiful awalnya mereka (pejabat) menunggu rencana lelang yang dilakukan oleh Pemprov Bengkulu. Namun sampai saat ini, mobnas tersebut belum bisa dilakukan lelang. Sebab, sesuai dengan aturan tahun mobnas bisa diajukan dilelang minimal 7 sampai 8 tahun.

“Rencana kemaren dipakai sampai waktu lelang sampai. Tapi lelang belum dilakukan. Jadi tetap kami upayakan bisa ditarik,” tegas Syaiful.

Belum dikembalikan mobnas-mobnas mantan pejabat itu, Syaiful juga telah berkoordinasi kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Bengkulu, untuk penarikan mobnas. “Tetap kita koordinasikan dengan pemda,” bebarnya.

Untuk upaya meminta Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), pihaknya mengakui belum meminta hal tersebut. Sebab, pihaknya masih meminta kesadaran mantan dewan

tersebut. “Kalau ke Satpol, belum sampai kesitu. Tidak sampai hati kami, karena mereka (mantan dewan) mantan bos kami juga,” ungkap Syaiful.

Sementara itu, Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD Provinsi, Edwar Samsi mengatakan, secara aturan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 tahun 2018 tentang tunjangan transportasi dewan, maka setiap anggota dewan yang mendapatkan tunjangan transportasi, tidak diperbolehkan lagi menggunakan mobnas. Hal itu dikecualikan untuk ketua dan wakil ketua dewan yang masih aktif menjabat. “Secara aturan tidak diperbolehkan,” tutur Edwar.

Begitupun mantan pejabat yang belum mengembalikan mobnas juga akan menjadikan kerugian negara. Sebab, mobnas itu secara nilai harga akan turun. “Secara hukum itu merugikan negara. Karena lama-lama nilainya akan mengalami penyusutan,” bebarnya. (151)